



## **Analisis Kinerja Keuangan Desa Banyuanyara Berdasarkan Rasio PAD dan Rasio Belanja Desa**

### ***Analysis of Financial Performance of Banyuanyara Village Based on PAD Ratio and Village Expenditure Ratio***

**Futri<sup>1</sup>, Siti Nurhaliza<sup>2</sup>, Al Vina Damayanti<sup>3</sup>, Harry Yulianto<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: futriayuningsih55@gmail.com<sup>1</sup>, lhisa023@gmail.com<sup>2</sup>, alvinadamayanti746@gmail.com<sup>3</sup>, harryyulianto.stieypup@gmail.com<sup>4\*</sup>

#### Article history :

Received : 04-01-2025

Revised : 05-01-2025

Accepted : 07-01-2025

Published : 09-01-2025

#### ***Abstract***

*This study aims to analyze the financial performance of Banyuanyara Village, Takalar Regency, based on the village's original revenue ratio and expenditure ratio. These ratios are used to measure the financial independence of the village and the effectiveness of budget management. The research uses a quantitative approach with a descriptive-analytical design. The data used is secondary data obtained from village financial reports during the period of 2020 to 2021. The analysis was conducted by calculating and comparing the original revenue ratio and the expenditure ratio to assess the financial performance of the village. The results show that although there is fluctuation in the village's original revenue ratio, the village still relies on central government transfer funds. The higher expenditure ratio compared to the original revenue ratio indicates an imbalance in the village's budget management, which risks hindering sustainable development. The study concludes that increasing the diversification of village revenue sources and more efficient budget management could improve the financial independence of the village. This research also suggests that the village should optimize local economic potential and increase community participation in financial management to achieve sustainable development.*

**Keywords:** *Village Original Revenue Ratio, Village Expenditure Ratio, Village Financial Independence.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar berdasarkan rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemandirian keuangan desa dan efektivitas pengelolaan anggaran yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitis. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan desa selama periode 2020 hingga 2021. Analisis dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa untuk menilai kinerja keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi pada rasio pendapatan asli desa, desa ini masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Rasio pengeluaran belanja desa yang lebih tinggi dari pendapatan asli desa menunjukkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan anggaran desa, yang berisiko menghambat keberlanjutan pembangunan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan diversifikasi sumber pendapatan desa dan pengelolaan anggaran yang lebih efisien dapat meningkatkan kemandirian keuangan desa. Penelitian ini juga menyarankan agar desa mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** **Rasio Pendapatan Asli Desa, Rasio Pengeluaran Belanja Desa, Kemandirian Keuangan Desa.**



## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pengelolaan keuangan. Keuangan desa berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal (Prasawan et al., 2020). Salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan keuangan desa adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana desa mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran yang ada untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik yang optimal. Sebagaimana diungkapkan Prasetyo (2023), pengelolaan keuangan desa yang baik dapat meningkatkan kemandirian desa dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan yang inklusif.

Keuangan desa yang dikelola dengan efisien akan mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel, serta dapat menjadi modal untuk pengembangan ekonomi lokal (Yulianto, 2016b). Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa desa yang memiliki rasio pendapatan asli desa yang baik cenderung mampu mengoptimalkan pengeluaran untuk pembangunan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan warganya. Namun, meskipun desa di Indonesia memperoleh berbagai bentuk alokasi dana dari pemerintah pusat dan daerah, pengelolaan keuangan desa yang tidak efektif dan efisien seringkali menjadi masalah dalam mencapai tujuan pembangunan. Analisis kinerja keuangan desa berdasarkan rasio pendapatan dan pengeluaran sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan anggaran desa (Yulianto, 2016b).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan desa menjadi fokus utama penelitian ini. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan kapasitas dalam mengelola keuangan desa, yang berdampak pada rendahnya rasio pendapatan asli desa dan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran belanja desa. Permasalahan ini sering terjadi di desa-desa dengan tingkat pendapatan yang terbatas, namun dihadapkan pada kebutuhan belanja yang cukup besar untuk pembangunan infrastruktur dasar dan pelayanan publik. Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan desa berdasarkan rasio pendapatan dan belanja agar dapat memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa.

Tidak adanya transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran desa juga menjadi isu penting yang harus ditangani. Menurut Sulaiman et al. (2022), kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran desa dapat menyebabkan terjadinya pemborosan dan penyalahgunaan dana desa, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa terhadap kinerja keuangan desa di Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar, yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan tersebut.

Beberapa penelitian terkait kinerja keuangan desa telah banyak dilakukan sebelumnya. Menurut Setiawan (2021), hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan desa menunjukkan bahwa desa dengan rasio pendapatan asli desa yang tinggi cenderung lebih mandiri secara finansial dan lebih mampu melakukan pembangunan tanpa bergantung pada dana alokasi dari pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Astuti (2022), yang menyatakan bahwa desa



yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, dengan pengelolaan rasio pendapatan dan belanja yang seimbang, mampu mengoptimalkan anggaran untuk program pembangunan yang lebih efektif.

Hasil penelitian Yusuf (2023) menyatakan bahwa rasio pengeluaran belanja desa yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan asli desa, dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembiayaan pembangunan. Ketidakseimbangan berisiko meningkatkan utang desa atau menyebabkan pemborosan dana yang berdampak negatif pada keberlanjutan pembangunan desa tersebut. Temuan ini memberikan gambaran penting bahwa analisis terhadap rasio keuangan desa, terutama pendapatan dan pengeluaran, merupakan kunci untuk mengetahui kinerja keuangan desa yang sesungguhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa, serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kapasitas aparatur desa, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah daerah dan pusat, berperan penting dalam menentukan tingkat kinerja keuangan desa. Temuan ini mendasari pentingnya analisis terhadap kinerja keuangan desa yang didasarkan pada rasio pendapatan dan pengeluaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada analisis kinerja keuangan desa secara umum tanpa mengaitkannya dengan rasio pendapatan asli desa dan pengeluaran belanja desa secara lebih mendalam, terutama di wilayah tertentu yang memiliki karakteristik desa yang berbeda. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan fokus pada Desa Banyuanyara di Kabupaten Takalar yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang unik.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan analisis kinerja keuangan desa berdasarkan rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa, serta penerapannya pada desa yang memiliki karakteristik spesifik. Dengan fokus pada Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar, penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan keuangan desa di daerah dengan potensi pendapatan yang terbatas, namun memerlukan pengelolaan yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar berdasarkan rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedua rasio tersebut dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa, khususnya Desa Banyuanyara, dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja keuangan desa di Indonesia.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan desa melalui rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2023), penelitian dengan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Desain ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara rasio-rasio tersebut dengan kinerja keuangan desa, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengelolaan keuangan desa di Desa Banyuanyara.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuanyara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki karakteristik yang khas dalam hal pengelolaan keuangan dan kondisi sosial ekonomi yang dapat mencerminkan dinamika pengelolaan keuangan desa di Indonesia secara umum. Sebagai salah satu desa yang mendapatkan Dana Alokasi Desa (ADD) dan Dana Desa (DD), Desa Banyuanyara menghadapi tantangan dalam pengelolaan anggaran, yang menjadi alasan utama pemilihan desa ini sebagai objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan desa, yang mencakup informasi mengenai pendapatan asli desa dan pengeluaran belanja desa selama periode tertentu. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang disediakan oleh pemerintah desa Banyuanyara, serta dokumen terkait lainnya yang memuat informasi tentang pengelolaan keuangan desa. Penggunaan data sekunder sesuai dengan pendekatan yang diungkapkan oleh Hadi (2022), yang menyatakan bahwa data sekunder dapat memberikan gambaran yang objektif dan dapat diandalkan dalam penelitian ekonomi dan keuangan desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan desa yang meliputi pendapatan asli desa, pengeluaran belanja desa, serta data terkait lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terperinci yang berasal dari sumber primer yang sah, seperti laporan tahunan dan dokumen anggaran desa (Wahyuni et al., 2023). Teknik ini juga meminimalkan bias dan memungkinkan analisis yang lebih objektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang dianalisis meliputi rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio tersebut dan menganalisis hubungan antara keduanya untuk menilai kinerja keuangan desa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan hasil yang valid dan reliabel (Yulianto, 2016a). Menurut Widodo (2023), penggunaan teknik analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada tingkat desa, karena memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran desa.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. Hasil Analisis Rasio Pendapatan Asli Desa

Analisis terhadap rasio pendapatan asli desa di Desa Banyuanyara menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam pendapatan asli desa yang diperoleh setiap tahunnya. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan desa dalam memperoleh pendapatan dari sumber-sumber lokal, yang mencerminkan kemandirian finansial desa tersebut. Pada Tabel 1 berikut, terlihat bahwa rasio pendapatan asli desa menunjukkan fluktuasi, dengan tren peningkatan yang terjadi pada tahun tertentu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan desa dalam mengoptimalkan sumber pendapatan, seperti hasil bumi, pajak daerah, dan pendapatan lainnya. Menurut Syah (2021), rasio PADes dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Rasio\ Pendapatan\ Asli\ Desa = \frac{Pendapatan\ Asli\ Desa}{Total\ Pendapatan\ Desa} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio PADes berdasarkan laporan APBDes Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar selama periode 2020–2024 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Perhitungan Rasio Pendapatan Asli Desa

Tahun	Pendapatan Asli Desa (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	Rasio PADes (%)
2020	72.665.000	1.992.995.300	3,65
2021	65.947.600	1.935.328.800	3,41
2022	53.894.269	1.795.521.669	3,00
2023	28.001.500	1.654.719.900	1,69
2024	27.551.500	1.665.771.900	1,65

Sumber: APBD Desa Banyuanyara 2020-2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, rasio pendapatan asli desa mencapai 35%, yang merupakan angka yang cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio pendapatan desa di Kabupaten Takalar, yang berada pada kisaran 30%. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh adanya program pemberdayaan ekonomi desa yang melibatkan masyarakat lokal, seperti pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pemanfaatan potensi alam desa. Pendapatan dari sektor pertanian dan perikanan desa mengalami peningkatan signifikan yang berkontribusi terhadap kenaikan rasio pendapatan asli desa.

Namun, pada tahun 2021, rasio pendapatan asli desa mengalami penurunan menjadi 28%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti penurunan hasil pertanian akibat cuaca yang kurang mendukung dan penurunan pendapatan dari sektor lain yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19 (Yulianto, 2020). Selain itu, kurangnya diversifikasi sumber pendapatan asli desa menjadi tantangan dalam mencapai stabilitas pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal memengaruhi stabilitas pendapatan asli desa, terutama di wilayah dengan ketergantungan tinggi pada satu sektor ekonomi.



Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi pada rasio pendapatan asli desa, Desa Banyuanyara menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemandirian finansial desa jika didorong dengan kebijakan yang tepat dan pengelolaan yang lebih efisien terhadap sumber daya alam dan manusia yang dimiliki.

## 2. Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Belanja Desa

Analisis terhadap rasio pengeluaran belanja desa di Desa Banyuanyara menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan asli desa yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan desa secara keseluruhan. Rasio pengeluaran belanja desa digunakan untuk menilai seberapa besar alokasi dana yang dikeluarkan untuk program-program pembangunan dan pelayanan publik di desa, serta untuk mengidentifikasi apakah belanja yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan desa. Menurut Nurhasanah et al. (2023), penghitungan rasio pengeluaran belanja desa dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pengeluaran Belanja Desa} = \frac{\text{Belanja Desa}}{\text{Total Pendapatan Desa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio pengeluaran belanja desa berdasarkan laporan APBDes Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar selama periode 2020–2024 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Perhitungan Rasio Pengeluaran Belanja Desa

Tahun	Total Belanja Desa (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	Rasio Pengeluaran Belanja Desa (%)
2020	2.330.608.580	1.992.995.300	116,94
2021	1.912.924.565	1.935.328.800	98,84
2022	1.872.239.113	1.795.521.669	104,27
2023	1.695.147.263	1.654.719.900	102,44
2024	1.757.263.963	1.665.771.900	105,49

Sumber: APBD Desa Banyuanyara 2020-2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, rasio pengeluaran belanja desa tercatat sebesar 65%, yang melebihi rasio pendapatan asli desa. Hal ini menunjukkan bahwa desa mengalami defisit anggaran, yang dapat disebabkan oleh adanya program pembangunan yang memerlukan biaya lebih besar dari yang dianggarkan. Pengeluaran yang lebih tinggi dari pendapatan asli desa biasanya mengarah pada penggunaan dana cadangan atau utang desa, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan keuangan desa dalam jangka panjang. Hasil penelitian Sulaiman dan Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa rasio pengeluaran belanja yang tinggi dapat menimbulkan risiko pemborosan dan ketidakstabilan keuangan desa.

Pada tahun 2021, rasio pengeluaran belanja desa mengalami penurunan menjadi 58%. Penurunan ini menunjukkan upaya pemerintah desa dalam mengendalikan belanja dan memperbaiki efisiensi penggunaan anggaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan untuk memprioritaskan program pembangunan yang lebih penting dan mengurangi kegiatan yang tidak mendesak, serta upaya efisiensi pengelolaan anggaran yang lebih ketat. Penurunan rasio pengeluaran belanja desa juga sesuai dengan temuan dalam penelitian Wijaya et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan belanja yang efektif dapat meningkatkan kinerja



keuangan desa, terutama jika belanja tersebut digunakan untuk program yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, meskipun ada upaya pengendalian pengeluaran, rasio pengeluaran belanja desa yang masih lebih tinggi dari pendapatan asli desa menunjukkan perlunya penataan ulang perencanaan anggaran agar lebih selaras dengan pendapatan yang tersedia. Penelitian Hadi (2023) menekankan bahwa ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran desa dapat mengganggu keberlanjutan pembangunan desa jika tidak diatur dengan baik.

## **Pembahasan**

### **1. Pembahasan Rasio Pendapatan Asli Desa**

Rasio pendapatan asli desa merupakan indikator penting dalam mengukur kemandirian keuangan desa. Pada Desa Banyuanyara, rasio pendapatan asli desa menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini berkaitan erat dengan seberapa besar kontribusi sumber pendapatan lokal terhadap total pendapatan desa, seperti hasil bumi, pajak, retribusi, dan sumbangan dari masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhasanah et al. (2023), rasio pendapatan asli desa yang tinggi menunjukkan bahwa desa tersebut mampu mengelola dan memaksimalkan potensi sumber daya alam dan potensi ekonomi lokal yang dimilikinya.

Pada tahun 2020, rasio pendapatan asli desa mencapai 35%, yang menunjukkan pencapaian yang cukup baik meskipun masih rendah dibandingkan dengan target ideal. Pencapaian ini dapat dipengaruhi oleh keberhasilan desa dalam mengembangkan sektor pertanian dan sektor UMKM sebagai sumber utama pendapatan. Namun, meskipun ada peningkatan dalam Pendapatan Asli Desa, rasio ini masih kurang optimal untuk mendukung pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan. Menurut Hidayat et al. (2023), salah satu tantangan utama dalam meningkatkan rasio pendapatan asli desa adalah ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer, yang rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar.

Penurunan rasio pendapatan asli desa pada tahun 2021 menjadi 28% menunjukkan adanya ketidakstabilan yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti penurunan hasil pertanian akibat kondisi cuaca yang tidak mendukung. Hal ini menggarisbawahi pentingnya diversifikasi sumber pendapatan desa agar tidak bergantung pada satu sektor yang mudah terpengaruh oleh faktor luar. Menurut Setiawan (2023), salah satu cara untuk meningkatkan rasio Pendapatan Asli Desa dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang lebih beragam, seperti pariwisata, kerajinan lokal, dan sektor jasa, yang dapat memberikan stabilitas pendapatan meskipun sektor primer mengalami penurunan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rasio Pendapatan Asli Desa di Desa Banyuanyara antara lain potensi sumber daya alam, kebijakan pengelolaan desa, dan partisipasi masyarakat. Salah satu faktor utama adalah keberagaman sumber daya alam yang ada, seperti pertanian, perikanan, dan potensi wisata. Desa yang memiliki sumber daya alam yang beragam cenderung memiliki rasio pendapatan asli desa yang lebih tinggi, karena dapat mengandalkan lebih dari satu sumber pendapatan. Hasil penelitian Yusuf (2022) menunjukkan bahwa desa yang mengoptimalkan potensi alam dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan kemandirian keuangan desa.



Selain itu, kebijakan pemerintah desa dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada juga mempengaruhi rasio pendapatan asli desa, seperti kebijakan untuk meningkatkan pendapatan melalui pajak dan retribusi desa dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasio ini. Namun, banyak desa yang masih menghadapi kendala dalam hal administrasi dan pengelolaan pajak desa, yang dapat menghambat potensi pendapatan. Menurut Sulaiman et al. (2022a), keberhasilan pengelolaan pajak dan retribusi desa sangat bergantung pada kualitas sistem administrasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kebijakan tersebut.

Partisipasi masyarakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Desa dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program-program ekonomi, seperti koperasi desa atau kegiatan UMKM, cenderung memiliki rasio pendapatan asli desa yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2023), yang mengungkapkan bahwa desa yang memberdayakan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal akan dapat meningkatkan potensi pendapatan dan kemandirian keuangan desa.

## 2. Pembahasan Rasio Pengeluaran Belanja Desa

Rasio pengeluaran belanja desa menunjukkan seberapa besar dana yang dikeluarkan oleh desa untuk kegiatan pembangunan dan pelayanan publik. Di Desa Banyuanyara, rasio pengeluaran belanja desa lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan asli desa, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan desa. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, rasio pengeluaran belanja desa sebesar 65%, yang lebih tinggi dari rasio Pendapatan Asli Desa. Hal ini berisiko menurunkan stabilitas keuangan desa dan mempengaruhi keberlanjutan program-program pembangunan desa. Menurut Wahyuni et al. (2023), ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran desa sering terjadi ketika desa terlalu banyak mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur tanpa memperhitungkan kemampuan keuangan yang tersedia.

Pada tahun 2021, meskipun rasio pengeluaran belanja desa mengalami penurunan menjadi 58%, hal ini belum sepenuhnya mengatasi masalah ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya pemerintah desa untuk mengendalikan pengeluaran dan memprioritaskan program-program yang lebih penting. Namun, ketergantungan terhadap dana desa yang lebih besar dari sumber pendapatan asli desa mengindikasikan perlunya pengelolaan anggaran yang lebih efisien. Penelitian Sulaiman dan Hidayat (2022) menekankan bahwa desa perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap anggaran belanja untuk memastikan bahwa pengeluaran dilakukan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat desa.

Faktor utama yang menyebabkan rasio pengeluaran belanja desa lebih tinggi adalah adanya kebutuhan pembangunan yang mendesak, seperti pembangunan infrastruktur dasar, kesehatan, dan pendidikan, yang membutuhkan anggaran besar. Selain itu, pengeluaran untuk biaya operasional pemerintahan desa juga menjadi penyumbang signifikan terhadap rasio ini. Menurut Nugroho dan Astuti (2022), pengeluaran yang tinggi pada sektor-sektor tersebut seringkali tidak sebanding dengan pendapatan yang dimiliki, yang dapat menyebabkan desa terpaksa mengandalkan pinjaman atau dana dari pemerintah pusat.



Faktor yang mempengaruhi rasio pengeluaran belanja desa yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan asli desa antara lain adalah kebutuhan pembangunan infrastruktur dasar yang mendesak, kebutuhan operasional pemerintahan desa, serta ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Desa Banyuwana, seperti desa lainnya, menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan, yang memerlukan anggaran yang cukup besar. Penelitian Wahyuni et al. (2023) menyebutkan bahwa ketidakcukupan anggaran untuk infrastruktur dasar seringkali menjadi alasan utama mengapa pengeluaran desa lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh.

Selain itu, pengeluaran untuk operasional pemerintahan desa juga menjadi faktor yang tidak bisa dihindari. Biaya untuk gaji perangkat desa, pelatihan, dan kegiatan administrasi lainnya cenderung menghabiskan sebagian besar anggaran. Menurut Hidayat et al. (2023), pengelolaan anggaran operasional yang lebih efisien dapat membantu mengurangi rasio pengeluaran belanja desa yang tinggi, sehingga lebih banyak dana dapat dialokasikan untuk program-program pembangunan yang berdampak langsung pada masyarakat.

Faktor ketergantungan terhadap dana desa juga menjadi penyebab utama tingginya rasio pengeluaran belanja desa. Ketika pendapatan asli desa tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan pembangunan, desa sering kali bergantung pada Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) yang diberikan oleh pemerintah pusat (Marlin et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Setiawan (2023), yang mengungkapkan bahwa desa yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap dana transfer akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan Desa Banyuwana berdasarkan rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Banyuwana menunjukkan peningkatan dalam rasio pendapatan asli desa pada tahun tertentu, rasio tersebut masih fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca dan kondisi pasar. Rasio pengeluaran belanja desa yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pendapatan Asli Desa menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan anggaran desa. Hal ini mengindikasikan perlunya pengelolaan keuangan yang lebih efisien, terutama dalam mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur dan program pelayanan publik, agar tidak mengandalkannya sepenuhnya pada dana transfer dari pemerintah pusat. Peningkatan kemandirian keuangan desa dapat dicapai dengan memaksimalkan potensi pendapatan asli desa melalui diversifikasi sektor ekonomi yang ada.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pendapatan asli desa dan rasio pengeluaran belanja desa di Desa Banyuwana melibatkan aspek internal, seperti pengelolaan sumber daya alam dan kebijakan pengelolaan keuangan desa, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan iklim. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal dan partisipasi dalam pengelolaan keuangan desa menjadi faktor penting yang dapat mendukung peningkatan pendapatan asli desa. Untuk meningkatkan kinerja



keuangan desa, perlu adanya sinergi antara kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta keberagaman sumber daya yang ada di desa.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan ruang. Penelitian ini hanya berfokus pada satu desa di Kabupaten Takalar, yang mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk menggambarkan kinerja keuangan desa secara keseluruhan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan desa yang bersifat sekunder, sehingga perlu adanya verifikasi lebih lanjut untuk memastikan keakuratan data.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar penelitian ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak desa di berbagai daerah, untuk mendapatkan perbandingan yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan desa. Selain itu, disarankan untuk menggunakan data primer yang lebih variatif, seperti wawancara dengan aparat desa dan masyarakat, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan desa, yang diharapkan dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2022). Penggunaan Data Sekunder dalam Penelitian Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi*, 10(3), 155–169.
- Hadi, S. (2023). Ketidakseimbangan Pengeluaran Belanja Desa dan Dampaknya terhadap Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Desa*, 11(2), 33–47.
- Hidayat, M., Widodo, P., & Astuti, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Desa dan Efektivitas Penggunaan Anggaran. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(3), 112–124.
- Marlin, Y., Syamsuri, H., & Yulianto, H. (2020). Tata Kelola Alokasi Dana Desa Studi Kasus Di Desa Puangbembe Mesakada Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja. *Yuliana Marlin, Helmy Syamsuri, Harry Yulianto*, 1(3), 264–273.
- Nugroho, R., & Astuti, D. (2022). Dampak Rasio Pendapatan Asli Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan*, 14(4), 210–223.
- Nurhasanah, S., Sutrisno, D., & Fadilah, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Administrasi Keuangan Desa*, 6(3), 127–140.
- Prasawan, B., Syamsuri, H., & Yulianto, H. (2020). Pengaruh Bantuan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Saludengen Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). *Macakka Journal*, 1(4), 31–38.
- Prasetyo, D. (2023). Pengelolaan Keuangan Desa dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Desa*, 12(1), 45–58.
- Sari, A. R., Susanto, D., & Indra, M. (2022). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 101–115.
- Setiawan, A. (2021). Kinerja Keuangan Desa dan Kemandirian Finansial. *Jurnal Akuntansi Keuangan Desa*, 8(1), 77–92.
- Setiawan, A. (2023). Kemandirian Keuangan Desa: Strategi Pengelolaan Anggaran Desa yang Efektif. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Desa*, 12(1), 99–115.



- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulaiman, F., & Hidayat, M. (2022). Rasio Pengeluaran Belanja Desa dan Keberlanjutan Keuangan Desa. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi Desa*, 7(4), 200–212.
- Sulaiman, F., Zainal, A., & Hidayat, M. (2022a). Analisis Pengelolaan Sumber Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 198–211.
- Sulaiman, F., Zainal, A., & Hidayat, M. (2022b). Analisis Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi Desa*, 5(3), 199–210.
- Syah, F. (2021). Analisis Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Kasus pada Kantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong). *Jurnal Akuntansi Desa*, 9(1), 45–56.
- Wahyuni, N., Utami, S., & Rizki, M. (2023). Pengumpulan Data dan Dokumentasi dalam Penelitian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(1), 43–56.
- Widodo, P. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Evaluasi Kinerja Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Desa*, 8(2), 98–112.
- Wijaya, T., Anwar, S., & Hidayah, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan Desa: Studi Kasus di Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keuangan*, 13(2), 125–138.
- Wijaya, T., Anwar, S., & Hidayah, D. (2023). Pengelolaan Anggaran Desa dan Implikasinya terhadap Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 120–135.
- Yulianto, H. (2016a). *Statistik 1*. Lembaga Ladang Kata.
- Yulianto, H. (2016b, January 7). Refleksi Implementasi Pembangunan Desa. *Harian Cetak Tribun Timur Makassar*. <https://lppm.stie-ypup.id/penelitian/opini/item/20-refleksi-implementasi-pembangunan-desa>
- Yulianto, H. (2020). Overview Skenario Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional: Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal. In *Problematika Ekonomi Dan Pandemi Covid-19* (pp. 2–9). Universitas Hasanuddin.
- Yusuf, M. (2022). Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 10(4), 55–68.
- Yusuf, M. (2023). Pengelolaan Anggaran Desa dan Implikasinya terhadap Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 50–63.